

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK DI PLAY
GRUP ISLAM BINA BALITA WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**MAINI SUNDARI
NPM : 1411070074**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK DI PLAY
GRUP ISLAM BINA BALITA WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK DI PLAY GRUP ISLAM BINA BALITA WAYHALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh :

MAINI SUNDARI (1411070074)

Rumusan penelitian ini yang penulis ajukan adalah “Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Bandar Lampung?”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak, sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data analisis secara reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita yaitu dengan merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, serta mengenalkan lambang tulisan. Perkembangan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil survey bahwa tidak ada anak yang belum berkembang atau 0%, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 20%.

Kata Kunci : Upaya Guru, Bahasa Anak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK DI PLAY GRUP ISLAM BINA BALITA WAYHALIM BANDAR LAMPUNG

Nama : Maini Sundari
NPM : 1411070074
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Dr. Koderi, M.Pd.

NIP. 19690608 199403 2 001

NIP. 19730713 200312 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK DI PLAY GRUP ISLAM BINA BALITA WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **MAINI SUNDARI, NPM. 1411070074**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam Sidang Munasqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Jumat, 16 November 2018**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Dr. R. Maskur, M.Pd

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. Zulhanan, MA

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Penguji Pendamping II

: Dr. Koderi, M.Pd

Dekan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bogor: Syaamil Azzahra, 2013) h. 396.

PERSEMBAHAN

Bissmillahirohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Edy Suherman dan Ibunda Suryati tercinta.
Kesuksesan saya semua berkat kalian, yang selalu memotivasi dan membuat mimpi ini menjadi kenyataan, kalian selalu mendo'akan, bahkan disetiap sujud kalian selalu terucap nama kami anak-anak kalian. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayang kalian.
2. Kakak saya Eka Susilawati serta adik saya Yustika Sari, Roziq Aryanda, Joni Suhendra dan Efrilianza, berkat dukungan, motivasi dari kalianlah sehingga saya memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang amat sangat luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maini Sundari, yang dilahirkan di Wayharu 05 Mei 1995, sebagai anak kedua dari 6 bersaudara, dari Ayah Edy Suherman dan Ibu Suryati. Ayahanda bekerja sebagai Petani dan Ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki satu orang kakak bernama Eka Susilawati dan empat orang adik bernama Yustika Sari, Roziq Aryanda, Joni Suhendra dan Efrilianza. .

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Ngambur tahun 2002-2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Ngambur tahun 2008-2011, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran mulai dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Sumber Sari, serta menempuh PPL di TK dan Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR




Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. Kodri, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Praptiningsih, S. Sos I selaku Kepala Sekolah Play Grup dan TK Islam Bina Balita Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang diasuhnya dan memberikan informasi positif demi kesempurnaan data yang dibutuhkan.

5. Ibu Peby Monalisa S.H.I selaku guru di Play Grup di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis selama mengadakan penelitian di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Teman-teman PIAUD/B angkatan 2014, terkhusus untuk Ajo Neni, Ngah Melisa, Kk Anggi, Tete Niti, Ani, Kk Wida, serta Umaroh. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana di kampus tercinta.



Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

MAINI SUNDARI
NPM.1114070074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	18
1. Pengertian Guru	18
2. Macam-Macam Pandangan Dari Arti Guru.....	20

B. Bahasa Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian Bahasa.....	21
2. Pandangan Perkembangan Bahasa Menurut Para Ahli.....	23
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun.....	25
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa AUD.....	30
4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Kemampuan Bahasa AUD.....	36
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa	38
1. Penggunaan metode di taman kanak-kanak.....	39
2. Keterkaitan metode dengan perkembangan bahasa anak.....	40
3. Beberapa Metode Guru dalam Pengajaran Perkembangan	43
Bahasa Anak	
D. Penelitian yang Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	52
B. Setting Penelitian.....	53
C. Subyek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	57
F. Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Play Group Islam Bina Balita.....	62

2. Visi dan Misi	63
3. Letak Geografis	63
4. Tenaga Pengajar	64
5. Data Jumlah Siswa.....	65
6. Sarana Dan Prasarana	65
B. Upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di play grup	70
C. Analisi Data.....	76
D. Pembahasan.....	86
 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	90
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Prasurvey Perkembangan Bahasa Anak Play Group	13
Tabel 2. Data Guru di Play Group	64
Tabel 3. Data Jumlah Siswa Per Tahun	65
Tabel 4. Data Sarana Gedung Play Group	66
Tabel 5. Data Fasilitas Belajar Play Group	67
Tabel 6. Data Akhir Perkembangan Bahasa Anak Play Group	84
Tabel 7. Persentase Hasil Penelitian Peningkatan Bahasa Anak	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Kisi-Kisi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung	93
Lampiran 2:	Pedoman Observasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak	94
Lampiran 3 :	Hasil Observasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak	95
Lampiran 4 :	Pedoman Observasi Peningkatan Bahasa AnakPlay Grup Islam Bina Balita WayhalimBandar Lampung	96
Lampiran 5 :	Hasil Observasi Peningkatan Bahasa AnakPlay Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung	96
Lampiran 6:	Rekapitulasi Observasi Peningkatan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung	107
Lampiran 7:	Pedoman Wawancara dengan Guru Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.....	109
Lampiran 8:	Hasil Wawancara dengan Guru Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.....	111
Lampiran 9:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	115
Lampiran 10:	Dokumentasi Observasi Pembelajaran di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak adalah sebuah anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memberikan warna dalam kehidupan, pelita di kegelapan, guru dan

¹ Kemendiknas, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14*, (Jakarta:Dipdiknas) h. 2.

simfoni keindahan penyejuk kalbu. Mereka adalah tunas bangsa yang akan menentukan maju mundurnya sebuah negara. Sebagai generasi penerus/tunas bangsa, anak merupakan harta paling berharga yang harus dijaga, disayangi, dan diberi perhatian khusus, agar tercipta seorang generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak merupakan harta sekaligus cobaan bagi orang tuanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 28 (2005: 180):

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar”*.

Berkaitan dengan ayat tersebut anak menjadi tempat untuk belajar melatih kesabaran, pengetahuan, sekaligus iman seseorang. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang, perhatian, dan kebaikan akan tumbuh menjadi pribadi yang matang, baik, cakap, dan mandiri. Orangtua sangat bertanggungjawab atas kesuksesan belajar anak, potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi lingkungannya ketika orang tua dan lingkungannya memberikan stimulus yang baik.

Stimulus yang didapat anak sangat berpengaruh besar pada kehidupannya. Karena Perkembangan yang dialami anak pada usia dini merupakan proses perubahan individu dari belum matang menjadi matang, dari

sederhana menjadi kompleks, serta suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi manusia makhluk dewasa mandiri, dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan bahagia.

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.²

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka PAUD perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini pendidik memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya.³

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi pengembangan jasmani, moral, spritual, motorik, emosional,

²Mulyasa, *Menejemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

³*Ibid.*

dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangasangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁵

PAUD dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar dalam meraih sukses di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.⁶

Montessori telah mengondisikan lingkungan untuk kepentingan pendidikan sejak satu abad yang lalu, membuktikan bahwa anak-anak usia 3-4

⁴ *Ibid* h.44

⁵ Hibana S, Rahman, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (yogyakarta, PGTKI press,2005), h 38.

⁶ *Ibid*.

tahun dengan mental terbelakang, mampu berkembang baik dalam hal membaca, menulis dan berhitung.⁷

Secara esensial, substansial PAUD memiliki 3 Kategori, dan itu semua tidak ada perbedaan karena masing-masing bertujuan melejitkan semua potensi perkembangan yang telah dimiliki setiap anak sejak lahir. Tiga kategori dalam PAUD yakni :

1. PAUD Formal (4-6) tahun : Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Alfal (RA)
2. PAUD Non Formal (3-4) tahun : Kelompok bermain, Taman Penitipan Anak dan Satuan Paud Sejenis (SPS)
3. PAUD Informal : Paud yang dilaksanakan oleh Lingkungan, misalnya Pendidikan dalam keluarga.⁸

Menurut 3 kategori yang di atas, PAUD diidentikkan pendidikan TK. Tentu pendapat ini kurang tepat mengingat pendidikan TK hanya dialami anak satu atau dua tahun. Itu pun jika anak sempat mengalami pendidikan TK. Mengingat batasan PAUD adalah usia anak sejak lahir hingga enam tahun, PAUD lebih banyak dilaksanakan keluarga. Dengan demikian, keluargalah yang paling bertanggung jawab pada PAUD.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat

⁷*Ibid*, h. 50.

⁸*Ibid*, h. 54. et seq.

memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.⁹

Menurut Suhartono untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak yaitu dengan cara:

1. Merangsang minat anak untuk berbicara.
2. Latihan menggabungkan bunyi bahasa.
3. Memperkaya perbendaharaan kata.
4. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.
5. Mengenalkan lambang tulisan¹⁰

Dari beberapa aspek perkembangan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak. Karena bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin

⁹Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2009, h. 118.

¹⁰Euis maesaroh, *peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel pada kelompok b tk pertiwi kupang, karangdowo, klaten tahun pelajaran 2012-2013* (Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012), h. 3.

anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif dan efisien adalah kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat modal pokok yaitu: mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).¹¹

Bicara sebagai salah satu keterampilan dalam bahasa perlu diperkenalkan dan dilatih kepada anak setiap hari dalam pergaulannya dengan baik dan maksimal, karena anak usia 3-4 tahun melakukan aktivitas berbahasanya baru dalam tahapan menyimak/mendengar dan berbicara. Pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, ekspresi, dan ritme, untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya. Anak juga akan mendapatkan banyak perbendaharaan kosa kata.¹²

Dalam menstimulus perkembangan anak usia dini seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (*understanding*), artinya menerima bahasa (anak mampu memahami kata-kata) dan kemampuan berbahasa secara ekspresif, artinya anak-anak mampu

¹¹Henry Guntur Tarigan, *membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2008) h. 3.

¹²Fatimatus Sya'diyah, *Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pati*. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), h.14.

mengungkapkan kata-kata atau bahasa yang mencakup pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (*producing*) yang bersifat pernyataan. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, hal ini berarti anak telah dapat mengungkap keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan mengemukakan bahasa lisan.¹³

Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun menurut Depdiknas, perkembangan dan konsep dasar anak usia dini adalah kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Hal ini diperkuat dengan Permendikbud 137 tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak umur 3-4 tahun merupakan suatu perubahan yang berlangsung pada diri anak dalam menerima dan mengungkapkan sesuatu yang dilihat dan didengar sehingga perkembangan bahasa anak dapat dirangsang atau distimulus secara maksimal, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian diri sang anak. Ciri-ciri perubahan dan perkembangan bahasa anak dapat dilihat dengan memahami kata-kata dan cerita serta dapat mengungkapkan kejadian ke dalam suatu cerita.¹⁴

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain di sekitarnya. Tidak ada seorang manusia yang bisa hidup sendirian, anak juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentu dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika seorang individu

¹³Rosmiyati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung". (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h.1.

¹⁴*Ibid*, h.2.

tidak pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara. Kemampuan berbicara merupakan anugrah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setia individu.

Allah SWT berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Artinya : *Dia, menciptakan manusia. Mengajarnya dalam berbicara. (QS.*

ArRahman: 3-4)

Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu menggumam maupun membeo. Menurut pendapat Dyson bahwa perkembangan berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, anak-anak dapat mempelajari perihal kosa kata pembicaraan ketika pulang dari sekolah, hal ini tidak sama dengan menulis.¹⁵ Ada beberapa teori tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Khususnya usia 3-4 tahun yang dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan setelah dibantu dan dibimbing oleh guru mereka.¹⁶

Owens juga mengemukakan bahwa “anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”, mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan untuk sekali pun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* (menyerap cepat), maksudnya suatu proses di mana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali

¹⁵Yayuk Nila, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta, Indeks, 2013), H. 92

¹⁶Rosmiyati, *Op. Cit.* h. 3.

atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini itulah anak mulai mengembangkan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Selain itu menurut Hasan dan Halim, anak usia 3-4 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan lima sampai tujuh kata dalam suatu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 3-4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Bahkan seorang guru dapat mempersilahkan anak usia 3-4 tahun untuk:

1. Menyatakan sesuatu yang mereka inginkan
2. Menceritakan kepada mereka tentang cerita dan dongeng dalam bentuk peragaan di hadapan mereka.¹⁷

Namun kenyataannya, dalam perkembangan berbahasa dapat diperhatikan bahwa seorang anak dari hari kehari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya guru dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang

¹⁷ *Ibid.* h..4.

saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.¹⁸

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berpikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Menurut Suhartono bahwa sebelum anak memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.¹⁹

Guru masih beranggapan bahwa hasil lebih utama dari pada proses. Padahal dalam proses anak akan berpetualang dan berimajinasi dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga dapat memberi informasi terbaru pada otaknya. Penyerapan informasi pada masa usia dini sangat tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Dryden dan Vospara dalam penelitiannya bahwa 50% kemampuan belajar anak ditentukan dalam tahun pertama, dan 30% -nya sebelum usia mencapai 8 tahun. Pada masa 4 tahun pertama anak membentuk jalur-jalur

¹⁸Meta Novtrya Sari, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B TK Yasporbi". (Skripsi, Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 2.

¹⁹*Ibid.*

belajar utama di otaknya. Materi apapun yang anak pelajari nanti akan meresap di jalur-jalurnya.²⁰

Jika hal seperti ini masih kita biarkan saja, dapat kita bayangkan proyeksi kedepan, anak lebih suka meniru atau mengulang apa yang sudah disampaikan pendidik, tanpa keberanian untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya. Padahal kemampuan anak untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya dalam bahasa akan sangat membantu proses sosialisasi dengan teman sebayanya. Disamping itu, kemampuan berbicara juga merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian.

Dalam teori Suhartono untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa indikator aspek perkembangan bahasa anak yaitu:

Indikator penilaian:

1. Merangsang minat anak untuk berbicara.
2. Latihan menggabungkan bunyi bahasa.
3. Memperkaya perbendaharaan kata.
4. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.
5. Mengenalkan lambang tulisan²¹

²⁰Fatimatus Sya'diyah, *Op. Cit*, h. 20.

Berdasarkan indikator perkembangan bahasa, berikut ini adalah data awal observasi penulis terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Play Grup Islam Bina Balita Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, khususnya dalam meningkatkan bahasa pada anak.

Tabel 1. Hasil Prasurvey Perkembangan Bahasa Anak Play Group di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung

No	Nama	Indikator perkembangan bahasa anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aqila Fidelyah Nurfattah	BB	MB	BB	MB	BB	BB
2	Azka Kiandra Putra	BB	BB	MB	MB	MB	MB
3	Akifa Naila Mukhlisah	MB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Azam Raditiyo Vernando	MB	MB	MB	MB	BB	MB
5	Citramala Azzura	MB	MB	MH	BB	MB	MB
6	M. Azka Ichiro Agasy	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7	M. Albizar Syarif	MB	MB	BB	MB	MB	MB
8	M. Khoirurrijal	MB	MB	MB	MB	MB	BB
9	Namira Ayudia	MB	BB	MB	BB	BB	BB
10	Naila Mauzahra Ulfa	BB	MB	BB	MB	BB	BB

Sumber: Hasil Observasi di Play Group TK Islam Bina Balita Bandar Lampung

²¹Euis maesaroh, *peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel pada kelompok b tk pertiwi kupang, karangdowo, klaten tahun pelajaran 2012-2013* (Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012), h. 3.

Arikunto berpendapat hasil karya dari observasi dikategorikan ke dalam kriteria berupa persentase kesesuaian yaitu :

Kategori nilai:

BB = Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (*)

MB = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten sekornya 60-69 dengan (**)

BSH = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (***)

BSB = Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 (****)²²

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa anak di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung belum berkembang

²²Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penelitian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bengkulu: BP-PNFI Provinsi Bengkulu, 2013), h. 9.

sesuai harapan, serta belum optimalnya metode yang digunakan guru dalam mendorong capaian perkembangan bahasa anak.

Seiring dengan betapa pentingnya perkembangan bahasa pada anak sejak dini maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum berkembangnya bahasa anak di Play Group Islam Bina Balita yang sesuai dengan harapan
2. Belum optimalnya metode yang digunakan guru dalam mendorong capaian perkembangan bahasa anak.

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini atau pun masyarakat umum yang membutuhkan informasi tentang perkembangan bicara anak, metode dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bicara anak usia 3-4 tahun.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik guru, siswa maupun lembaga PAUD, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Guru PAUD di Play Grup

- 1) Dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan kegiatan untuk meningkatkan bahasa pada anak.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
- 3) Memotivasi guru dalam bahasa untuk menciptakan pembelajaran menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

b. Bagi Anak /Siswa

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan berbahasa, berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan keterampilan bicara pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

c. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan yang positif bagi seluruh lembaga PAUD pada umumnya dan bagi Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran terutama meningkatkan bahasa pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian upaya guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “upaya guru adalah, ikhtiar untuk mencapai maksud dan memecahkan persoalan.”¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar.”³

Guru adalah “seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli terbuka, adil dan kasih sayang.”⁴

Guru dalam lembaga pendidikan islam yang sering dipanggil ustadz, mu'alim atau mudarris yaitu orang yang mengajarkan ilmu atau orang yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008), h. 1534.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008,(Jakarta: Citra utama media, 2008), h. 2.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.* h. 1569.

⁴A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu pendidikan* Balai Aksara, Cet. IV,2000, h. 54.

mengajarkan pembelajaran. Namun, secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta memb erikan jalan yang baik untuk kemajuan.

Mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam, yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Ajarkanlah Tauhid, yaitu bagaimana mentauhidkan Allah, dan jauhkan serta laranglah anak dari berbuat syirik. Sebagaimanan nasihat Luqman kepada anaknya,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau memperskutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.’” [Luqman: 13]

Pada usia balita (sekitar 2-5 tahun), kita ajarkan kepada mereka kalimat-kalimat yang baik serta bacaan Al-Qur-an, sebagaimana yang dicontohkan oleh para Shahabat dan generasi Tabi’in dan Tabi’ut Tabi’in, sehingga banyak dari mereka yang sudah hafal Al-Qur-an pada usia sangat belia.

Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia pada masa kecilnya dengan kemampuan menghafal yang luar biasa. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus pandai memanfaatkan kesempatan untuk mengajarkan anak-nya dengan hal-hal yang bermanfaat pada usia-usia balita. Usaha ini harus terus dijalankan, meskipun mungkin di sekitar tempat tinggal kita tidak ada sekolah semacam tahfizhul Qur-an. Kita dapat mengajarkannya di rumah kita, dengan kemampuan kita, karena pada dasarnya Al-Qur-an itu mudah.

2. Macam-macam pandangan dari arti guru antara lain:

- a. Menurut pendapat tradisional : guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Pendapat seorang ahli pendidikan: *teacher is person who causes a person to know or beable to do something or gives a person knowledge*, yakni bahwa “guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan atau keterampilan pada orang lain”.
- c. Menurut N.E.A (*Nastional Education Association*), Persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru diartikan sebagai semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.⁵

⁵Roestiyah NK, *masalah-masalah ilmu keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet. IV, 2002), h. 86

Pendapat lain mengemukakan tentang kepribadian guru bahwa “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.”⁶

Dari beberapa teori di atas, dapat dipahami bahwa seseorang guru sepanjang hidupnya mencerminkan sikap pendidik sehingga dapat menciptakan manusia di lingkungannya dan guru secara keseluruhannya harus memiliki kepribadian yang kuat, mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi murid-muridnya dan masyarakat di sekitarnya.

B. Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sesuatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.⁷

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan menurut Sumiyati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat

⁶ Zakiya Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi Revisi, 2003), h. 10

⁷ Soejono Dardjowidjojo, *psiko linguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2010), h. 16.

komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁸

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.⁹

Jean Piaget menyatakan bahwa bahasa anak terdiri dari 2 unsur, yaitu:

a. Bahasa egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contoh anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulanginya untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain. Walaupun ia berbicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

b. Bahasa sosial yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain, selain itu juga dipergunakan untuk

⁸ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 99.

⁹ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 118

bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan, dan pertanyaan.¹⁰

Kata-kata pertama adalah kata-kata lisan pertama yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu bicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua atau orang lain, kemampuan ini akan terus berkembang jika anak sering berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain.¹¹

2. Pandangan Perkembangan Bahasa menurut Para Ahli

Menurut pandangan Vygotsky, perkembangan bahasa merupakan kepentingan utama karena pengertian manusia dilandasi oleh bahasa, perkembangan bahasa membantu anak mengatur dan memadukan pengalaman atau dengan kata lain, mengembangkan konsep-konsepnya. Anak menggunakan bahasa untuk memahami dan mengatur pengalaman-pengalaman mereka, karenanya bahasa merupakan hal yang esensial untuk berpikir. Berkomunikasi dengan orang lain saat anak bermain sangat penting karena anak mengembangkan bahasa dan kemampuan berpikirnya saat ia berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih kompeten.¹²

¹⁰Zulkifli, *psikologi perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

¹¹*Ibid.*

¹²Uyu wahyudin dan Mubiar Agustin, *penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 28.

Menurut Ensiklopedia Indonesia bahasa adalah kumpulan kata dan aturan yang tepat didalam menggabungkannya berupa kalimat, merupakan sistem bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu. Skinner menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa.¹³

Broomly mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.¹⁴

Lenneberg berpendapat bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para ahli nativis menjelaskan bahwa anak dilahirkan dengan mekanisme atau kapasitas internal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari bahasa orang dewasa. Para ahli nativis menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak.¹⁵

Menurut pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus distimulasi pada anak didik karena bahasa merupakan alat berkomunikasi

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid*, h. 29.

¹⁵Nurbiana Dhieni,dkk, *metode pengembangan behasa*.(Jakarta: universitas terbuka,2011), h.

sehari-hari untuk kita. Bahasa terbagi menjadi empat yakni menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Keempat bahasa tersebut harus kita berikan kepada anak didik .

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling terhubung melalui proses berbahasa. Badudu dalam Nilawati Tajjudin mendefinisikan bahasa sebagai alat penguhung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.¹⁶

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain.¹⁷

Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak. Menurut Howard, Shaughnessy (et.all) dalam jalongo dijelaskan bahwa anak yang sedang belajar berbicara dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain cenderung lebih berkembang dalam

¹⁶ Nilawati tadjuddin, *menerompong perkembangan anak usia dini perspektif al-quran*, (Jakarta : herya merya, 2014), h. 202

¹⁷ *Ibid.*

kemampuan keaksaraan dan belajar beragam pengalaman. Menurut Neuman beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dan orang dewasa dalam pengembangan bahasa anak antara lain:

- a. Berbicaralah (dua arah—ada interaksi timbal balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
- b. Bacakan dan ulangi bacaan cerita dengan teks yang dapat diprediksi oleh anak.
- c. Semangati anak untuk menceritakan pengalaman dan mendeskripsikan ide dan kejadian yang penting bagi mereka.
- d. Kunjungi perpustakaan secara teratur.
- e. Sediakan kesempatan bagi anak untuk menggambar dan mencetak, menggunakan alat tulis.¹⁸

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.¹⁹

¹⁸*Ibid*, h. 204.

¹⁹*Ibid*, h. 205

Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa “perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif”. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh piaget, anak tersebut berada dalam fase praoperasional. Fungsi simbolis anak berkembang pesat, fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang sesuatu benda atau objek lainnya secara mental, tanpa kehadiran benda atau objek secara konkret. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak usia dini pada fase ini juga diwarnai oleh fungsi simbolis.²⁰

Perkembangan bahasa terjadi pada setiap tahap perkembangan anak secara umum dan perkembangan awal bahasa anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang dialami secara langsung. Clara dan Stem membagi-bagi perkembangan bahasa menjadi empat masa, di mana setiap masa setengah tahun lamanya:

- a. Kalimat Satu Kata: 1 tahun sampai 1 tahun 6 bulan.

Kata pertama yang diucapkan anak dimulai dari suara-suara raban, seperti yang kita dengar keluar dari mulut bayi. Maraban merupakan permainan dengan tenggorokan, mulut dan bibir, supaya selaput suara menjadi lebih lembut. Pada masa ini anak cenderung mengucapkan pengulangan suara (ta-ta, mi-mi, da-da). Kemudian anak

²⁰Martini Jamaris, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cipta Surya Utama, 2011), h. 43.

terus belajar berbicara karena dirangsang oleh “dorongan sewajarnya”, yaitu dorongan meniru suara-suara yang didengarnya (suara kucing “meong-meong”, maka bila anak melihat kucing, anak akan bersuara meong-meong).

b. Masa Memberi Nama: 1 setengah tahun sampai 2 tahun

Selama beberapa bulan, perkembangan bahasa ini seakan-akan terhenti karena anak memusatkan perhatiannya untuk berjalan, sesudah pertengahan tahun kedua, timbul dorongan anak untuk mengetahui nama-nama benda. Dalam masa ini anak menyadari bahwa setiap benda mempunyai nama, sehingga anak mempunyai pertanyaan banyak sekali (apa ini? Apa itu? Siapa itu? Kenapa?). Bagi anak perkataan termudah adalah kata benda disusul dengan kata kerja, kemudian kata sifat. Kata sambung baru dikenal anak sesudah ia mencapai usia 3 tahun.

c. Masa Kalimat Tunggal: 3 Sampai 4 Tahun

Bahasa dan bentuk kalimat semakin baik dan sempurna anak telah menggunakan kalimat tunggal. Dalam masa ini anak menggunakan awalan dan akhiran yang membedakan bentuk dan warna bahasanya. Sehubungan dengan warna dan bentuk itu, anak memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Selanjutnya anak mulai mampu menyatakan pendapatnya tentang perbandingan (lebih besar, lebih enak).

d. Masa Kalimat Majemuk: 2 dan 6 tahun sampai seterusnya

Anak mengucapkan kalimat yang semakin panjang dan semakin bagus. Anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. Dalam hal ini anak sering berbuat kesalahan namun tidak berputus asa, semakin banyak pertanyaannya (menanyakan siapa, di mana, dari mana, bagaimana, apa sebabnya). Sehubungan dengan itu jangan menirukan bahasa anak usia dini yang salah.²¹

Bahasa sebagai sarana kegiatan berkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Depdiknas, fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

²¹ Faisal Rizaldi, *Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresif* (on line)

- e. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya.²²

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu:

- a. Kognisi (proses memperoleh pengetahuan)

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.

- b. Pola komunikasi dalam keluarga

Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya.

- c. Jumlah anak atau jumlah keluarga

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak akan lebih cepat karena terjadi

²²Rosmiyati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Berceritadi PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung". (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h.21.

komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

d. Posisi urutan kelahiran

Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi ke bawah saja dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas saja.

e. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada yang hanya menggunakan satu bahasa saja.²³

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitannya maka anak tersebut cenderung akan

²³ Muhammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 127-129

mengalami keterlamabatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang memahami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlamabatan mental yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis kelamin (*sex*)

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga , terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlamabatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bias berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan seperti: gagap dalam berbicara , tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata ,

merasa takut untuk mengungkapkan pendapat , dan berkata yang kasar atau tidak sopan.²⁴

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak, sudah seharusnya guru atau pendidik bias mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan oleh guru miliki. Salah satu tersebut ialah menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan kepada anak didik yang masih berusia dini. Hal itu dilakukan, agar perkembangan bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna sehingga anak dimasa yang akan datang dapat lebih mengeksplorasi lagi tentang kemampuannya pada tingkat sekolah dasar.

Sabarti menyebutkan faktor yang menunjang keterampilan bahasa ialah:

a. Aspek Kebahasaan meliputi:

1) Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.

2) Penempatan tekanan nada, jangka, intonasi, dan ritme

Penempatan tekanan, nada, jangka,intonai dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam bicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bicara.

3) Penggunaan kata dan kalimat

²⁴Syamsu Yusuf LN,*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), h.121. et seq

Penggunaan kata dipilih yang mempunyai makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu diajarkan menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. Aspek non-kebahasaan

1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Saat bicara harus bersikap wajar berpenampilan apa adanya, tidak di buat-buat. Tenang, sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya fleksibel tidak kaku.

2) Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara

Pandangan diarahkan ke lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan dan lawan bicara merasa dihargai.

3) Kesiapan menghargai pendapat orang lain

Dengan menghargai pendapat orang lain berarti telah belajar menghormati pemikiran orang lain.

4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat berfungsi membantu memperjelas dan menghidupkan pembicaraan.

5) Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik (ruang dengar) yang ada, yaitu tidak terlalu nyaring dan tidak terlalu lemah.

6) Kelancaran

Kelancaran dalam bicara akan mempermudah untuk menangkap isi pembicaraan yang disampaikan.

7) Penalaran dan relevansi

Bicara disampaikan dengan runtut dan memiliki arti logis serta adanya saling keterkaitan atau hubungan dari yang disampaikan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal anak memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang baik memberikan pengalaman yang baik dan sebaliknya. Memberikan motivasi untuk melakukan komunikasi dengan siapapun dan apapun, serta memperkuat aturan yang disepakati dalam keluarga demokratis akan membantu perkembangan kepribadian anak tumbuh secara optimal dan baik.

5. Prinsip-Prinsip Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Adapun beberapa prinsip peningkatan kemampuan bahasa sebagaimana yang telah disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

²⁵ Fatimatus Sya'diyah, *Op.Cit.* h.54.

- a. Sesuaikan tema dengan kegiatan dan lingkungan terdekat;
- b. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak;
- c. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas;
- d. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya;
- e. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan;
- f. Guru menguasai pengembangan bahasa,
- g. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar;
- h. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak; dan
- i. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.²⁶

Bahasa dalam proses perkembangannya memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi dan alat untuk menyampaikan perasaan maupaun fikiran kepada orang lain. Namun, dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia taman kanak-kanak tetap memerlukan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan pola pendidikan pada usia taman kanak-kanak yang

²⁶Syamsu Yusuf LN, *Op.Cit.* h.126

dimulai dari peran guru sebagai seorang peran pendidik karena pada dasarnya anak telah memiliki peran alamiah untuk berbahasa.²⁷

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak

Kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal dan nonformal, seorang tenaga pendidik yang professional hendaknya menentukan arah dan tujuan suatu materi yang diberikan pada siswa, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda agar anak dapat menerima inti dari materi yang disampaikan tersebut. Mulyasa mengungkapkan bahwa, menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang memilih media dan metode pembelajaran yang efektif.²⁸

Seorang guru taman kanak-kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan: tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak.²⁹

Menurut Suhartono untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak yaitu dengan cara:

²⁷ Ibid. h.128

²⁸ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional (Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 95.

²⁹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

1. Merangsang minat anak untuk berbicara.
2. Latihan menggabungkan bunyi bahasa.
3. Memperkaya perbendaharaan kata.
4. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.
5. Mengenalkan lambang tulisan³⁰

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Depdikbud, 1994) tujuan program belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³¹

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan sudah di terapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus di ingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK di bandingkan dengan metode-metode lainnya.³²

1. Penggunaan metode di taman kanak-kanak

Sebagaimana dikemukakan bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat

³⁰Euis maesaroh, *peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel pada kelompok b tk pertiwi kupang, karangdowo, klaten tahun pelajaran 2012-2013* (Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012), h. 3.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.* h. 7

untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan di pergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.³³

Yang dimaksud dengan karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman mendengarkan dan berbicara.³⁴

2. Keterkaitan metode dengan perkembangan bahasa anak

Menurut Welton & Mallon bahwa bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan fikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, fikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Kemampuan anak masih terbatas untuk memahami bahasa dari pandangan orang lain.

³³ *Ibid.* h.9

³⁴ *Ibid.* h. 10.

Hetherington mengemukakan bahwa akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis. Bila perkembangan simbolis bahasa telah berkembang maka hal ini memungkinkan anak memperluas kemampuan memecahkan persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Proses simbolik juga diwujudkan dalam bermain imajinatif, misalnya ketika anak bermain dengan rangkaian balok-balok kecil. Sambil memainkan balok-balok itu menyuarakan bunyi kereta api. Hal ini memungkinkan karena anak sudah memiliki gambaran mental tentang kereta api yang sedang berjalan. Demikian pula kecepatan dalam menirukan semakin meningkat.³⁵

Menurut Vygotsky ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa; tahap eksternal, egosentris, dan internal.

Tahap pertama, tahap eksternal merupakan tahap berfikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu, misalnya orang dewasa berkata kepada anak, “Apa yang sedang kamu lakukan?” Anak memberi jawaban: “Main dengan kucing”, orang itu lalu meneruskan pertanyaan: “Mana ekornya”, dan seterusnya.

³⁵ *Ibid.* h.18

Tahap kedua, yaitu tahap egosentris merupakan tahap dimana percakapan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya: “Ini Pusi, ini ekornya.”

Tahap ketiga, merupakan tahap berbicara secara internal. Di sini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Sesuai dengan contoh anak yang sedang menggambar kucing tersebut di atas, pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri: “Apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya menggambar Pusi kucingku.”³⁶

Perkembangan bicara anak itu sendiri menurut Hildebrand adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan bicara akan lebih mantap lagi bila anak memberi arti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan pernyataan dan pertanyaan. Semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreativitas dan berpikir. Anak juga akan mengembangkan berbicara jika ia mempelajari kosa kata yaitu menguasai nama benda, mempunyai ide, melaksanakan tindakan dan mengikuti berbagai petunjuk, menggunakan kaidah baku tata bahasa. Berangsur-angsur menyadari adanya tata bahasa dalam bertutur kata. Kemampuan ini diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Kualitas

³⁶*Ibid.*

bicara juga meningkat. Nada, intensitas, dan warna suara disesuaikan agar secara kultural dapat diterima; mengembangkan kelancaran berbicara dengan mengembangkan kemampuan memilih kata-kata secara tepat dan berbicara lancar.³⁷

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu perkembangan bicara anak seperti yang telah diuraikan di atas.

3. Beberapa Metode Guru dalam Pengajaran Perkembangan Bahasa Anak

Berikut merupakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK; bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, pemberian tugas.

a. Bermain

Menurut pendidika dan ahli psikologi Gordon & Browne, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Menurut Drowetsky Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Kegiatan bermain

³⁷ *Ibid.* h.19.

dilaksanakan tidak serius dan fleksibel. Menurut Dearden bermain merupakan kegiatan yang non-serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak.³⁸

Sedangkan menurut Hildebrand bermain berarti melatih, mengeksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apa pun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Menurut Hartley, Frank dan Goldenson ada 8 fungsi bermain bagi anak:

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya meniru ibu masak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah, dan sebagainya.

³⁸ *Ibid.* h.24

- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan sebagainya.
- 5) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas, dan lain-lain.
- 6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, dan sebagainya.
- 7) Mencerminkan pertumbuhan misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan berlari semakin cepat.
- 8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun.³⁹

b. Karya wisata

Menurut Hildebrand bagi anak TK karya wisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu yang penting secara

³⁹ *Ibid.* h.34.

langsung. Karya wisata juga berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas Welton & Mallon, dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat .⁴⁰

Berkarya wisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada suatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan di kelas; seperti melihat berbagai macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam kegiatan transportasi, lembaga sosial dan budaya. Jadi dari karya wisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.⁴¹

c. Bercakap-cakap

Gordon & Browne mengemukakan bahwa Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal (Hildebrand), atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan

⁴⁰*Ibid.* h.25

⁴¹*Ibid.*

ekspresif. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam situasi.⁴²

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak taman kanak-kanak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.⁴³ Penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK akan membantu perkembangan bahasa, khususnya dalam berbicara anak.

Dalam bercakap-cakap diperlukan kemampuan berbahasa baik secara resepsif maupun ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain, sedangkan kemampuan bahasa ekspresif meliputi kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.⁴⁴

Menurut Bruner bahasa itu memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak, dan setiap perkembangan menuntut aktivitas anak. Kegiatan bercakap-cakap merupakan salah

⁴²*Ibid.* h.26

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.* h.94

satu aktivitas untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.⁴⁵

d. Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.⁴⁶

e. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di TK harus diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru langsung. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.* h.26.

menyelesaikannya secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan.⁴⁷

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif; kemampuan mendengar dan menangkap arti; kemampuan kognitif: memperhatikan, kemauan bekerja sampai tuntas.⁴⁸

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai keterampilan bicara selama ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa yang selama ini berlangsung. Penelitian ini adalah tulisan-tulisan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran keterampilan berbahasa antara lain dilakukan oleh:

Riri Delfita (2012) dalam skripsinya “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasi Mekar Sari Padang”. Delfita menggunakan penelitian berbentuk PTK. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Melalui kegiatan bermain gambar dalam bak pasir akan memberikan suasana yang nyaman bagi anak serta menjadi kegiatan yang

⁴⁷*Ibid.* h.28.

⁴⁸*Ibid.* h.29.

menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Peningkatan persentase kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir dari siklus I meningkat pada siklus II. Secara keseluruhan keberhasilan penelitian ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meta Novtrya Sari (2014) dalam skripsinya “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.” Penelitian yang dilakukan oleh Meta Novtrya Sari ini menggunakan penelitian berbentuk PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa : melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.

Fatimatus Sya'diyah (2015) dalam skripsinya “Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pati.” Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk PTK. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini. Namun penelitian skripsi Delfita fokus terhadap pelaksanaan Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir, jurnal penelitian Mustikawati fokus terhadap Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 3-4 Tahun. Penelitian Meta Novtrya Sari fokus terhadap Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita usia 5-6 tahun. Dan penelitian Fatimatus Sya'diyah berfokus terhadap Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik). Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak usia 3-4 tahun, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan, dalam penelitian ini, melihat apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan bahasa anak yang belum berkembang secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan¹.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihinya secara lengkap rinci, dan mendalam.²

Menurut Jhon W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, penelitian kualitatif adalah “sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

²Putri Nusa Dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta :Rajawali Pers, 2012) h. 70

melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah”.³ Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Adapun penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

³Hamid Pattilima. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005) h.56

⁴*Ibid.*

C. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 1 orang guru dan 10 orang peserta didik di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung tahun pelajaran 2018 yang berguna untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung. Adapun penelitian ini mengambil subyek guru karena menguasai dan memahami tentang obyek yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa peneliti, menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, berikut ini teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indera (melihat, mendengar, dan merasakan) dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melihat, memperhatikan, dan mengamati secara langsung proses komunikasi yang terjadi di sekitar lokasi penelitian khususnya dalam meningkatkan bahasa anak usia 3-4 tahun.

Metode Observasi yang ditanyakan kepada guru dan siswa agar memperoleh data tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan

Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah sebuah proses memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tidak menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

a. *Interview* terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

b. *Interview* Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. *Interview* Bebas terpimpin

Merupakan Kombinasi dari *interview* terpimpin dan tidak terpimpin. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan dan menjawab informasi sesuai dengan tanggapan sendiri.⁵

Penelitian ini peneliti mewawancarai guru play grup ibu Peby Monalisa S.Hi peneliti menggunakan interview bebas terpimpin sebab peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan informasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung. Selain itu peneliti memilih hal ini sebab agar tidak terjadi perbedaan (kekakuan) antara penulis dan pemberi informasi sehingga data yang di dapatkan sesuai. Selain itu penulis juga bermaksud agar mendapat data mengenai upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak usia dini.

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu. Ada 7 langkah dalam melaksanakan metode wawancara ini, yaitu:

⁵Hamid Pattilima.*Op.Cit.* h.58.

1. Menetapkan siapa yang akan diwawancara
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan objek pembicaraan
3. Melakukan prolog atau awal wawancara
4. Menginformasikan hasil wawancara
5. Menulis hasil wawancara
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan, karya sastra, foto dan lainnya guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana cara mengimplementasikan metode pembiasaan dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bndar Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Mennganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang akan dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pendapat berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dimengerti dan hasil tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, Mereduksi data dapat diartikan merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasikan data yang muncul dari catatan-catatan hasil di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis data di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.* h. 244. et.seq

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih banyak tercampur aduk, sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjalankan adanya permasalahan.

Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk penarikan kesimpulan penulis menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan trigulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan

teknik trigulasi sumber yang dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Play Group Islam Bina Balita

Play Group Islam Bina Balita didirikan pada tahun pelajaran 2000 dengan surat keputusan dari kepala dinas pendidikan dan kebudayaan No.421/2810/2004. Pada tahun pertama Play Group Islam Bina Balita yang berlokasi di kelurahan Way HPalim Permai , gedung Play Group terdiri dari 3 (tiga) kelas dan 1 (satu) ruangan kantor. Pada tahun 2000 sampai dengan sekarang dibawah pimpinan ketua yayasan bina mulya lampung Dra. Jauharoh Haddad, M.M., dengan kepala sekolah Praptiningsih, S.Sos.I.

Pada tahun pelajaran yang sedang berjalan saat ini (2017-2018) Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung yang dipimpin oleh kepala sekolah Praptiningsih S.Sos.I telah memiliki 3 kelas yang pertama kelas Play group yang berjumlah 10 orang yang kedua kelas A1 berjumlah 20 dan A2 berjumlah 19, yang trakhir kelas B1 yang berjumlah 20, B2 berjumlah 20 anak usia dini dengan fasilitas yang lengkap dan disertakan seorang pendidik berjumlah 6 orang.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, disiplin dan berkarakter”

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran berwawasan nasional
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 3) Meletakkan dasar sejarah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan dan daya cipta yang diperlakukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 4) Membentuk kedisiplinan dalam menegakkan tata tertib sekolah meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

3. Letak Geografis

Taman kanak-kanak Islam Bina Balita way halim kota Bandar lampung di provinsi Lampung. Kendaraan umum untuk menuju Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar lampung adalah naik mobil (trans kota) Sukarame-Way Halim. Jarak Play Group Islam Bina Balita Way Halim sebagai berikut:

- a. Jarak sekolah dengan ibukota provinsi lampung kecamatan adalah 2km
- b. Jarak sekolah dengan ibukota provinsi (Bandar lampung) adalah 10km
- c. Transportasi yang digunakan: kendaraan umum trans kota rute tanjung karang, jasa ojek dan kendaraan pribadi.

- d. Lahan dan lingkungan sekolah aman dan tidak berada di daerah konflik
- e. Letak bangunan sekolah berada di lingkungan kompleks perumahan

4. Tenaga Pengajar

Tabel 2. Data Guru di Play Group Islam Bina Balita
Way Halim Bandar Lampung

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Tugas Tambahan
1	Praptiningsih, S.Sos.I.	S1	Kepala sekolah
2	Nur'aini, S.Ag.	S1	Guru les
3	Evi Susilawati, S.E.	S1	koordinator seluruh ekstrakurikuler
4	Ety Susanti, S.Ag.	S1	Guru les
5	Sundari, S.Pd.	S1	Koordinator ekstrakurikuler mewarnai gambar
6	Peby Monalisa, S.H.I.	S1	Guru ngaji
7	Garnis Andesnika, S.Pd.	S1	Guru ngaji
8	Cahyanti Setyani, A.Md.	D3	Tu

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Per Tahun

Tahun pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012/2013	22	26	48
2013/2014	23	37	60
2014/2015	39	34	73
2015/2016	37	27	64
2016/2017	35	41	76
2017/2018	30	28	58

Sumber : *Dokumentasi Data Peserta Didik Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung*

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode, startegi atau pun media yang digunakan tetapi sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

a. Sarana Gedung

**Tabel 4. Data Sarana Gedung Play Group Islam Bina Balita Way
Halim Bandar Lampung**

No.	Nama Ruang	Keterangan	
		Jumlah	Luas/M ²
1.	Ruang Kelas	3	126
2.	Ruang Kepala Sekolah/Ruang PAUD	1	42
3.	Ruang Guru	-	-
4.	Perpustakaan	1	6
5.	Arena Bermain	1	126
6.	Cuci Tangan untuk KBM	3	6
7.	Kamar Mandi/WC Guru	-	-
8.	Kmar Mandi/WC Murid	1	6
9.	Ruang Parkir	-	-
	Jumlah	10	312M²

Sumber : Dokumen Sarana dan Prasarana Play Group Islam Bina Ballita Bandar Lampung

b. Fasilitas Belajar

Tabel 5. Data Fasilitas Belajar Play Group Islam Bina Balita

Way Halim Bandar Lampung

No	Fasilitas			Keterangan
1	Ruangan	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Meja dan kursi siswa • Meja dan kursi guru • Lemari kelas • Loker penyimpanan perlengkapan belajar anak • Papan tulis besar • Papan tulis kecil untuk siswa 	Lengkap Lengkap Lengkap Lengkap Lengkap Lengkap
		Kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari guru • Meja dan kursi • Papan data 	Ada/ tidak ada Ada/ tidak ada Ada/ tidak ada
		Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Alat masak dan penyimpanannya • Alat makan dan minum 	Ada/ tidak ada Ada/ tidak ada
		UKS	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari obat dan obat-obatan 	Ada/ tidak ada

No	Fasilitas		Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat untuk pendidikan • Alat-alat musik • Gambar-gambar dan patung • Pakaian adat 	<p>Ada/tidak ada</p> <p>Ada/tidak ada</p> <p>Ada/tidak ada</p> <p>Ada/tidak ada</p>
3	Alat peraga pendidikan dan alat bermain di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan • Jungkitan • Papan titian • Papan luncur 	<p>Ada/tidak ada</p> <p>Ada/tidak ada</p> <p>Ada/tidak ada</p> <p>Ada/tidak ada</p>

Sumber : *Dokumen Sarana dan Prasarana Play Group Islam Bina Ballita Bandar Lampung*

Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung bisa digolongkan cukup lengkap, guna menunjang proses pembelajaran. Jadi baik dari sarana gedung, fasilitas belajar dan penunjang yang sudah hampir memadai ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan dalam proses pembelajaran.

B. Upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di play grup

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, selalu menggunakan berbagai macam metode. Hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana dalam setiap menstimulus perkembangan anak menggunakan metode pengembangan dengan cara yang menyenangkan, karena setiap guru harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin meningkatkan kemampuan anak usia dini. Metode – metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa anak usia dini sesuai dengan kemampuannya maka akan sangat berpengaruh positif bagi anak.

Dari hasil pengamatan atau observasi peneliti pada tanggal 08 agustus 2018 sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru di play group dalam meningkatkan bahasa anak. Adapun langkah- langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:

1. Guru telah merangsang minat siswa melalui media gambar dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tema pekerjaan sub tema guru, dalam kelompok kecil misalnya dengan cara mengajak siswa untuk melihat gambar seorang guru, yang sedang mengajar di sekolah, ibu guru membawa tas, buku, pena, dan pensil, sama anak bu guru juga kesekolah membawa tas, buku, pena, dan pensil, nah, di sekolah anak belajar dengan ibu guru, ada buku crayon, pensil, supaya anak-anak menjadi pintar. Selain media gambar untuk menarik perhatian siswa guru juga tepuk-tepuk yang diawali dengan tepuk semangat, tepuk anak pintar,

- tepuk ibu guru, dan bernyanyi tentang guru, sehingga anak tertarik dan mendengarkan ibu guru bercerita.
2. Guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui latihan menggabungkan bunyi bahasa, guru menjelaskan tema pekerjaan, sub tema guru, anak diberi kesempatan bertanya, bercakap-cakap tentang guru. Ibu guru bertanya kepada siswa “siapa yang bercita-cita menjadi guru?”, “di mana ibu guru bekerja?”, “apa yang dibawa ibu guru saat mengajar?”, sehingga anak pun antusias menjawab pertanyaan dari ibu guru, begitu juga sebaliknya anak-anak mempunyai rasa ingin tahu, anak pun bertanya kepada ibu guru, sehingga terjadi tanya-jawab dan percakapan berlangsung sehingga anak memahami cerita dari ibu guru.
 3. Memperkaya perbendaharaan kata, melaksanakan kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan. Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan keberanian, mengungkapkan pikiran, perasaan, perasaan, berbicara sederhana, melakukan beberapa perintah dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan. Anak diajak ibu guru untuk mewarnai gambar ibu guru yang telah disediakan, anak mewarnai sesuai dengan warna yang diinginkannya, guru mengajak anak mewarnai sambil bermain dan bercakap-cakap tentang ibu guru yang sedang diwarnai oleh mereka.
 4. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tema pekerjaan sub tema guru, dalam

kelompok kecil misalnya dengan cara mengajak siswa untuk melihat gambar seorang guru, yang sedang mengajar di sekolah, ibu guru membawa tas, buku, pena, dan pensil, sama anak bu guru juga ke sekolah membawa tas, buku, pena, dan pensil, nah, di sekolah anak belajar dengan ibu guru, ada buku crayon, pensil, supaya anak-anak menjadi pintar. Selain media gambar untuk menarik perhatian siswa guru juga tepuk-tepuk yang diawali dengan tepuk semangat, tepuk anak pintar, tepuk ibu guru, dan bernyayi tentang guru, sehingga anak tertarik dan mendengarkan ibu guru bercerita.

5. Mengenalkan lambang tulisan. Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan keberanian, mengungkapkan pikiran, perasaan, berbicara sederhana, melakukan beberapa perintah dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan. Anak bercakap-cakap tentang ibu guru yang sedang diwarnai oleh mereka serta menebalkan tulisan abjad ibu guru.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan berbagai metode dalam pembelajaran diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik minat serta memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai tuntas.

Dari hasil wawancara (*interview*) tanggal 8 Agustus 2018 dengan ibu Peby Monalisa S.H.I, selaku guru kelas Play Group menyatakan bahwa, dengan melakukan prosedur di atas, memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, kemampuan mengenali profesi, memahami makna apa

saja yang diajarkan oleh guru dan memberikan motivasi anak untuk mempunyai cita-cita yang mulia dimasa yang mendatang karena hal ini dilakukan oleh guru. Selain observasi di atas, pada tanggal 8 Agustus 2018 ibu Peby Monalisa S.H.I., membuat rancangan kegiatan berupa RKH dalam pelaksanaannya, hal ini tertuang dengan menentukan:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam,
- b. Guru mengabsen atau memeriksa kehadiran peserta didik,
- c. Guru menanyakan keadaan anak-anak sebelum berangkat sekolah,
- d. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan,
- b. Memberikan pertanyaan tentang profesi pak dokter, pak polisi, pak tani, dan pak guru,
- c. Memperlihatkan kegiatan-kegiatan dari semua profesi,
- d. Menyanyikan kegiatan dari kesemuaan profesi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Evaluasi,
- b. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran,

c. Guru menyampaikan salam penutup.¹

Dengan demikian guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa menggunakan metode dan rancangan kegiatan harian untuk dilaksanakan di lapangan.

Perkembangan bahasa anak usia dini penting karena bahasa sebagai dasar kemampuan seseorang anak meningkatkan kemampuan yang lain, para pendidik perlu menerapkan media atau ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak itu sendiri dengan berkomunikasi secara aktif.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, dalam langkah awal ini guru mempersiapkan bahan maka guru akan mengenalkan profesi-profesi, tempat lokasi pada setiap pekerjaan tersebut dengan menggunakan berbagai metode untuk memudahkan anak-anak mengenalkan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu guru pak dokter, pak polisi, pak tani, nelayan, dan pak guru, setelah dirasa anak mengetahui pekerjaan tersebut. Guru melakukan latihan kecil dengan cara anak untuk maju bertepuk “ibu guru”, “tepuk semangat”, “tepuk anak pintar” dan menyanyikan lagu tentang pekerjaan yang telah anak ketahui dan dengan itu pula guru dapat mengetahui seberapa banyak anak sudah mengetahui pekerjaan yang dikenalkan oleh guru.

¹ Hasil observasi penulis, *Taman kanak-kanak Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung* pada tanggal 08 agustus 2018.

Menurut ibu Peby Monalisa S.H.I, menyatakan bahwa, dengan kegiatan mengenalkan pekerjaan bersifat pemanasan dan pembiasaan, artinya guru mengenalkan pekerjaan tersebut kepada peserta didik dan mengenalkan pekerjaan yang dilakukannya agar anak mendapatkan motivasi untuk menggapai cita-cita.

Hasil observasi dan wawancara penulis dan guru Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Karena dengan menggunakan metode yang tepat terutama bagi anak yang sudah mengenal profesi dapat menumbuhkan cita-citanya, menambah perbendaharaan kata, menstimulus imajinasi anak dan menjadi modal awal bagi anak-anak untuk mengejar cita-citanya dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan dapat disimpulkan dari langkah-langkah adalah upaya guru meningkatkan bahasa anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung. Guru bercakap-cakap yang bertema pekerjaan subtema guru, tempat lokasi pekerjaan, guru bercakap-cakap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antara pribadi, kelompok anak dalam kegiatan pembelajaran sesuai dalam tingkat perkembangan anak, sehingga anak mampu menjawab pertanyaan ibu guru. Langkah-langkah tersebut sangatlah positif karena merangsang kemampuan

intelektual/ kognitif anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan mengenalkan kegiatan pekerjaan saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Analisi Data

Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui, observasi dan *interview* pada kepala Play Group, guru dan dokumentasi peserta didik Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung. Di dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan *interview* pada guru Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.

Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan data induktif, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal-hal yang penulis analisis adalah upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.

Kemampuan bahasa perlu diasah sejak dini, karena kemampuan bahasa adalah salah satu modal awal berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Maka dengan masalah tersebut, guru perlu mempunyai sestrategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung dapat diuraikan peningkatan bahasa anak di Play Group sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk berbicara

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai meningkatkan bahasa anak Play Group dengan langkah guru sebagai perencana, guru sebagai fasilitator, guru melibatkan diri dalam permainan anak-anak untuk membantu penggunaan benda baru atau asing dalam pembelajaran. Indikator anak mampu untuk berbicara, terdapat 3 anak yang perkembangan bahasanya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak saat berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta menempelkan gambar ke sterofom dengan bercakap-cakap terlebih dahulu kepada gurunya, 6 anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak mulai berkembang.

2. Mampu menggabungkan bunyi bahasa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai meningkatkan bahasa anak Play Group dengan langkah guru sebagai perencana, guru sebagai Fasilitator, guru melibatkan diri dalam permainan anak-anak untuk membantu penggunaan benda baru atau asing dalam pembelajaran.

Perkembangan bahasa dari indikator mampu menggabungkan bunyi bahasa, terdapat 1 anak yang perkembangan bahasanya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak saat berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta menempelkan gambar ke sterofom dengan bercakap-cakap terlebih dahulu kepada gurunya, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak mulai berkembang.

3. Mampu memperkaya perbendaharaan kata

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai meningkatkan bahasa anak Play Group dengan langkah guru sebagai perencana, guru sebagai fasilitator, guru melibatkan diri dalam permainan anak-anak untuk membantu penggunaan benda baru atau asing dalam pembelajaran.

Perkembangan bahasa dari indikator mampu memperkaya perbendaharaan kata, terdapat 1 anak yang perkembangan bahasanya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak saat berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta menempelkan gambar ke sterofom dengan bercakap-cakap terlebih dahulu kepada gurunya, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mulai berkembang.

4. Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai meningkatkan bahasa anak Play Group dengan langkah guru sebagai perencana, guru sebagai Fasilitator, guru melibatkan diri dalam permainan anak-anak untuk membantu penggunaan benda baru atau asing dalam pembelajaran.

Perkembangan bahasa dari indikator mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian, terdapat 3 anak yang perkembangan bahasanya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak saat berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta menempelkan gambar ke sterofom

dengan bercakap-cakap terlebih dahulu kepada gurunya, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang.

5. Mampu mengenal lambang tulisan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai meningkatkan bahasa anak Play Group dengan langkah guru sebagai perencana, guru sebagai Fasilitator, guru melibatkan diri dalam permainan anak-anak untuk membantu penggunaan benda baru atau asing dalam pembelajaran.

Perkembangan bahasa dari indikator mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian, terdapat 1 anak yang perkembangan bahasanya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak saat berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta menempelkan gambar ke styrofoam dengan bercakap-cakap terlebih dahulu kepada gurunya, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak mulai berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung, dapat penulis uraikan langkah-langkah pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Sebagai perencana

Sebagai pengajar guru meningkatkan bahasanya pada kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang didasari dengan kurikulum di sekolah. Yaitu belajar sambil bermain, karena

anak usia dini senang dengan belajar melalui permainan, penting untuk menyediakan materi dan perlengkapan yang diperlukan untuk aktivitas permainan penuh makna yang mendukung perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Peby Monalisa S.H.I, bahwa di Play Group Islam Bina Balita, guru sebelum memulai pembelajaran menyiapkan perencanaan seperti perencanaan tahunan, semester, mingguan, dan harian. Untuk mencapai kemampuan keterampilan, perkembangan, dan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dicapai oleh anak didik.² Sebelum memulai kegiatan guru harus membuat rencana harian, yang berisi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, guru menyiapkan media atau alat yang digunakan untuk memulai kegiatan awal kepada anak. Guru menjelaskan tema pekerjaan dan sub tema guru, untuk menarik perhatian siswa bercerita dengan menggunakan media gambar guru juga menstimulus anak melalui tepuk-tepuk, sehingga anak merasa tertarik untuk mendengarkan cerita dari ibu guru.

2. Sebagai fasilitator

Berdasarkan observasi, peneliti melihat guru sebagai fasilitator artinya guru berupaya memastikan setiap anak memiliki kesempatan belajar menurut kebutuhannya dan sesuai perkembangannya terutama bahasa anak merupakan pembelajar yang aktif, anak mampu mengkonstruksikan pengetahuannya

² Hasil wawancara Guru Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung, tanggal 08 agustus 2018.

sendiri dari pengalaman fisik dan sosialnya oleh karna itu guru hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator bukan berperan sebagai pengajar.³

Guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak perlu menyediakan media yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, contohnya menggunakan media gambar, guru menjelaskan tema pekerjaan dan sub tema guru, guru bercerita tentang media yang di gunakan ibu guru, guru menjelaskan pekerjaan guru, alat yang digunakan saat guru mengajar, siapa yang diajarkan guru, dan guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru, begitu juga sebaliknya, dengan adanya kegiatan tanya jawab anak akan merasa lebih antusias sehingga selalu bertanya dan perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal.

3. Guru melibatkan diri dalam permainan anak-anak untuk membantu penggunaan benda baru atau asing dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran guru membantu anak saat bermain guru mengajak anak bermain balok, anak bermain dengan sesuka hati mereka, ada yang membuat bangunan sekolah, membuat ruang bermain, menggunting baju ibu guru, melipat bentuk pensil, penghapus dan buku, saat bermain anak berintraksi dengan teman sebayanya, bertanya dengan guru sehingga terjadi komunikasi diantara mereka, dan guru mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan hasil karya anak juga pernyataan-pernyataan

³ Hasil Observasi Peneliti, Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung, tanggal 08 agustus 2018.

yang dikeluarkan anak saat dia berintraksi dengan teman sebaya. Dan hasil pengamatan dicatat diberi komentar sebagai bahan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan dari observasi peneliti di lapangan terhadap perkembangan bahasa peserta didik saat diterapkan berbagai macam metode yang sesuai dalam meningkatkan bahasa anak di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Dengan kegiatan awal guru mengenalkan tema pekerjaan yang mana dikenalkan pekerjaan seorang guru anak bercakap-cakap tentang guru dan melakukan kegiatan bermain ada yang menjadi ibu guru dan anak-anaknya. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan disaat kegiatan berlangsung. Dengan tujuan guru dapat memahami serta dapat mengamati perkembangan anak salah satunya perkembangan bahasa disaat berintraksi dengan temannya.

Penulis mengambil kelas Play Group sebagai sample yang berjumlah 10 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung. Peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas Play Group Islam Bina Blita Wayhalim Bandar Lampung.

Hari pertama peneliti mengamati anak di kelas Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung masih banyak perkembangan bahasa yang

belum berkembang, anak-anak cenderung malas melakukan kegiatan bermain peroses pembelajaran.

Hari kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan bahasa dengan menggunakan berbagai metode oleh guru salah satunya metode bercakap-cakap mulai berkembang, pada hari berikutnya ada beberapa anak yang mulai berkembang, serta banyak yang berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari kedua guru di kelas Play Group, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut :



Tabel 6. Data Akhir Perkembangan Bahasa Anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	AF	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH
2.	AK	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3.	AN	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB
4.	AR	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	CA	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
6.	MA	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
7.	MK	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
8.	MAS	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9.	NA	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
10.	NM	BSH	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber: Observasi di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu untuk berbicara
2. Mampu menggabungkan bunyi bahasa
3. Mampu Memperkaya Perbendaharaan Kata
4. Mampu Mengenal Kalimat Melalui Cerita Dan Nyanyian
5. Mampu Mengenal Lambang Tulisan

Keterangan Huruf:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 7. Persentase Hasil Penelitian Peningkatan Bahasa Anak
Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung**

NO	Kriteria	Jumlah Anak	Hasil (%)
1	BB	0	0%
2	MB	3	30%
3	BSH	5	50%
4	BSB	2	20%
Jumlah		10 Anak	100%

Berdasarkan Penelitian di lapangan, didapatkan data bahwa perkembangan bahasa anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung perkembangan bahasa telah sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari hasil survey bahwa tidak ada anak yang belum berkembang atau 0%, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 20%.

Berdasarkan data hasil observasi akhir dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan selalu menggunakan metode yang sesuai dalam meningkatkan bahasa anak, sehingga perkembangan bahasa anak di Play Group telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan bahasa anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bndar Lampung, telah menunjukkan hasil yang optimal.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis diatas serta hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di Play Group Islam Bina Balia Wayhalim Bandar Lampung, dapat mengungkapkan bahwa dengan upaya guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan berbagai potensi anak, karena setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dan tidak semua metode dapat diterapkan semua pada anak-anak, guru harus bisa menyesuaikan metode yang digunakan dengan aspek perkembangan yang dicapai.

Kemampuan bahasa perlu diasah sejak dini, karena kemampuan bahasa adalah salah satu modal awal berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Maka dengan masalah tersebut, guru perlu mempunyai setrategi dalam mengembangkan bahasa anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode yang sesuai dalam meningkatkat bahasa anak usia dini.

Seperti halnya dari wawancara dengan ibu Peby Monalisa S.Hi, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode-metode yang tepat seperti metode bercakap-cakap, metode bercerita dll. Dengan metode yang menarik maka anak akan menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seperti halnya terlihat dari anak berani menjawab pertanyaan, dan berbicara sederhana. Melihat kenyataan di lapangan dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak dengan metode yang digunakan oleh guru sudah cukup baik. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut harus ada kerja sama antara komponen-komponen pendidik itu sendiri, baik tujuan pendidikan, kepala sekolah, guru dan peserta didik, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan dari segi sarana dan prasarana.

Dari hasil observasi bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak guru harus pintar memilih media atau sumber media yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak, oleh karena itu gurulah merupakan fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan mengenalkan pekerjaan kepada peserta didik Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung diharapkan anak akan bertambah kemampuan berbahasanya dan menjadikan anak yang mempunyai cita-cita mulia di masa mendatang, hal ini dirasa penting karena anak-anak merupakan generasi muda yang diharapkan oleh bangsa dan negara ini.

Berikut ini akan penulis jelaskan hasil observasi dan analisis data yang penulis teliti. Kegiatan pembelajaran disusun terlebih dahulu dengan perencanaan

pengajaran adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal adalah kegiatan awal yang dilakuakn guru untuk mengawali sebuah kegiatan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Saperti membuat barisan di depan kelas, mengucapkan salam, membaca doa mengucap selamat pagi kepada guru dan kawan.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang difokuskan untuk kegiatan belajar mengajar dalam sebuah pembelajaran, yaitu dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran yang hendak dipelajari oleh anak. Dalam hal ini seorang guru mengembangkan kemampuan bahasa bahasa menggunakan metode yang tepat yang dikemas untuk menjadikan anak mengenal pekerjaan, profesi dari pak dokter, pak tani, pak polisi, pak guru, ibu bidan, nelayan, pak pos dll.

Kegiatan istirahat adalah kegiatan yang diberikan oleh guru untuk melakukan kegiatan mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan bersama, dan bermain bersama-sama di dalam ruang permainan play ground.

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan sebelum anak pulang kerumah, biasanya kegiatan tersebut diisi dengan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan anak dikegiatan akhir dalam hal ini anak diajak untuk memahami dan mengenali macam-macam pekerjaan, dan tepat lokasi pekerjaan, dan setelah itu anak diajak bersholawat bersama serta menyebutkan Asmaul Husna yang sesuai kemampuan anak, bernyanyi salam perpisahan dan berdo'a sebelum pulang.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita yaitu: merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, mengenalkan lambang tulisan.
2. Berdasarkan penelitian di lapangan, didapatkan data bahwa perkembangan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil survey bahwa tidak ada anak yang belum berkembang atau 0%, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 20%.

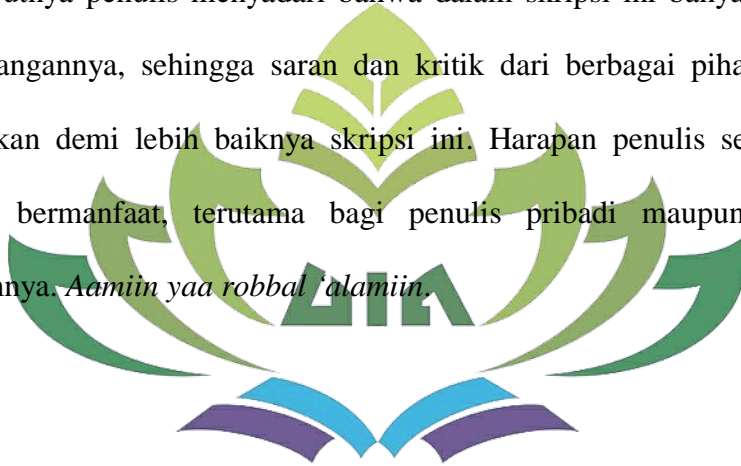
B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Peningkatan bahasa pada anak usia dini dapat berkembang apabila menggunakan metode yang sesuai dan menarik, oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

A. PENUTUP

Penulis bersyukur kepada Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekeliruan dan kekurangannya, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi lebih baiknya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Balai Aksara Cet. IV, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Utama. 2008.
- Depdikbud. *Pedoman Penggunaan Alat Peraga Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud. 1992.
- Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Dokumentasi Sarana dan Prasarana Play Group Islam Bina Ballita Bandar Lampung.
- Endang Fatimah. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Fatimatus Sya'diyah. *Peningkatan Keterampilanbicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik)*. Semarang: 2015.
- Fisal Rizaldi. *Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresif*. Online, tanggal 20 Agustus 2017.
- Hasil Observasi Peneliti, Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung, tanggal 08 agustus 2018.
- Hasil Wawancara, Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung, tanggal 08 agustus 2018.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Hibana S, Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,. Yogyakarta: PGTKI Press. 2005.
- Kemendiknas. *UU Nomor 20 Bab I Pasal I Ayat 14*, Jakarta: Dipdiknas. 2003.
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Mulyasa. *Menejemen PAUD* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

- Mulyono Juhri. *Perkembangan Anak Didik*. Semarang: Global Karya. 2011.
- Munardi, Nanik Irianwati. *Modul Penelitian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bengkulu: BP-PNFI Provinsi Bengkulu: 2013.
- Nurbiana Dhieni, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Nusa Putri, Dan Dewi Lestari, Ninin. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Patilima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Jakarta: Citra Utama Media. 2008.
- Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. Cet. IV. 2002.
- Rosmiyati. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita*. Bandar Lampung: 2017.
- Soejono Dardjowidjojo. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tadjuddin Nilawati. *Menerompong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Herya Merya. 2014.
- Uyu Wahyudin Dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Yayuk Nila. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Yusuf Syamsu LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Zakiya Darajat. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, Edisi Revisi. 2003.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Obsevasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak Play
Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung**

No	Aspek	Indikator
	Memahami Bahasa 3-4 tahun	a. Merangsang minat anak untuk berbicara.
		b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa.
		c. Memperkaya perbendaharaan kata.
		d. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.
		e. Mengenalkan lambang tulisan
2	Mengungkapkan Bahasa	a. Anak mampu untuk berbicara
		b. Mampu menggabungkan bunyi bahasa.
		c. Mampu memperkaya perbendaharaan kata.
		d. Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian
		e. Mampu mengenal lambang tulisan

Lampiran 2**Pedoman Observasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak**

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Merangsang minat anak untuk berbicara		
2	Latihan menggabungkan bunyi bahasa		
3	Memperkaya perbendaharaan kata		
4	Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian		
5	Mengenalkan lambang tulisan		

Lampiran 3**Hasil Observasi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak**

Nama Guru : Peby Monalisa, S.H.I.

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Merangsang minat anak untuk berbicara	✓	
2	Latihan menggabungkan bunyi bahasa	✓	
3	Memperkaya perbendaharaan kata	✓	
4	Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian	✓	
5	Mengenalkan lambang tulisan	✓	

Lampiran 4**Pedoman Observasi Peningkatan Bahasa Anak****Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim****Bandar Lampung**

Nama Anak :

Tanggal Observasi :

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara				
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa				
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata				
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian				
5	Mampu mengenal lambang tulisan				

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 5**Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak****Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim****Bandar Lampung****Nama Anak : Aqila Fidelyah Nurfattah****Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018**

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara			✓	
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa				✓
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata			✓	
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian			✓	
5	Mampu mengenal lambang tulisan			✓	

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : Azka Kiandra Putra

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara				✓
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa			✓	
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata			✓	
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian				✓
5	Mampu mengenal lambang tulisan			✓	

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : Akifa Naila Mukhlisah

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara			✓	
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa		✓		
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata		✓		
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian			✓	
5	Mampu mengenal lambang tulisan		✓		

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : Azam Raditiyo Vernando

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara				✓
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa			✓	
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata		✓		
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian			✓	
5	Mampu mengenal lambang tulisan				✓

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : Citramala Azzura

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara				✓
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa				✓
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata			✓	
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian				✓
5	Mampu mengenal lambang tulisan			✓	

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : M. Azka Ichiro Agasy

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara			✓	
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa		✓		
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata		✓		
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian			✓	
5	Mampu mengenal lambang tulisan		✓		

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : M. Albizar Syarif

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara			✓	
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa				✓
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata			✓	
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian				✓
5	Mampu mengenal lambang tulisan			✓	

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : M. Khoirurrijal

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara				✓
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa				✓
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata			✓	
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian				✓
5	Mampu mengenal lambang tulisan				✓

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : Namira Ayudia

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara			✓	
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa			✓	
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata		✓		
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian			✓	
5	Mampu mengenal lambang tulisan			✓	

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil Observasi Peningkatan Bahasa Anak

Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim

Bandar Lampung

Nama Anak : Naila Mauzahra Ulfa

Tanggal Observasi : 8 Agustus 2018

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Anak mampu untuk berbicara		✓		
2	Mampu menggabungkan bunyi bahasa		✓		
3	Mampu memperkaya perbendaharaan kata		✓		
4	Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian			✓	
5	Mampu mengenal lambang tulisan		✓		

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 6**Rekapitulasi Observasi Peningkatan Bahasa Anak****Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim****Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator Penilaian																				Ket
		Anak mampu untuk berbicara				Mampu menggabungkan bunyi bahasa				Mampu memperkaya perbendaharaan kata				Mampu mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian				Mampu mengenal lambang tulisan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	AF			✓				✓				✓				✓				✓		BSH
2.	AK				✓			✓				✓					✓			✓		BSH
3.	AN			✓			✓					✓				✓			✓			MB
4.	AR				✓			✓				✓				✓				✓		BSH
5.	CA				✓				✓				✓				✓			✓		BSB
6.	MA			✓			✓					✓				✓			✓			MB
7.	MAS			✓					✓				✓				✓			✓		BSH
8.	MK				✓				✓				✓				✓				✓	BSB
9.	NA			✓				✓				✓				✓				✓		BSH
10.	NM		✓				✓					✓				✓			✓			MB

Keterangan:

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**Persentase Hasil Penelitian Peningkatan Bahasa Anak Play Group
Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung**

NO	Kriteria	Jumlah Anak	Hasil (%)
1	BB	0	0%
2	MB	3	30%
3	BSH	5	50%
4	BSB	2	20%
Jumlah		10 Anak	100%

Berdasarkan Penelitian di lapangan, didapatkan data bahwa perkembangan bahasa anak Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung perkembangan bahasa telah sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari hasil survey bahwa tidak ada anak yang belum berkembang atau 0%, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 20%.

Lampiran 7

Pedoman Wawancara dengan Guru

**Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak Play Group Islam Bina
Balita Wayhalim Bandar Lampung**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Hari, Tanggal :

B. PERTANYAAN

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di PG dan TK Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana cara anda sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai dalam meningkatkan bahasa anak ?
2. Seberapa pentingkah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan bahasa anak ?
3. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa setelah guru menggunakan metode yang tepat untuk perkembangan bahasa anak ?
4. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak?
5. Apakah faktor pendorong dan penghambat perkembangan bahasa anak?

6. Apakah anak-anak sangat antusias ketika guru melakukan pembelajaran terutama pada kelas Play Group ?
7. Apakah guru mengetahui metode – metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa anak?



Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Guru
Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak Play Group Islam Bina
Balita Wayhalim Bandar Lampung

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Hari, Tanggal :

B. PERTANYAAN

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana cara anda sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai dalam meningkatkan bahasa anak ?

Jawab :

Cara saya adalah sebelum hari dimana kegiatan pembelajaran dilakukan, sehari sebelumnya kita sudah menyinggung metode apa yang akan dilaksanak, misalkan metode bercerita, maka kita sudah memberitahukan kepada anak-anak tentang apa yang akan dilaksanak,

dengan kesepakatan yang dibuat oleh anak, dengan begitu anak akan mengikuti aturan yang telah disepakati. Selain itu juga, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan bercerita seperti alat-alat yang dibutuhkan, agar anak berantusias dan tertarik mengikutinya.

2. Seberapa pentingkah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan bahasa anak ?

Jawab :

Iya tentu penting, karena metode merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai bentuk dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak usia dini. Selain itu, metode merupakan suatu cara dalam merangsang minat anak untuk berbicara, dengan metode dapat menarik perhatian anak sehingga ada penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

3. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa setelah guru menggunakan metode yang tepat untuk perkembangan bahasa anak ?

Jawab :

Sudah, sebelumnya masih ada anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang, tetapi setelah dilatih terus, hanya ada beberapa anak yang mulai berkembang, banyak pula yang berkembang sesuai harapan, bahkan sudah ada yang berkembang sangat baik.

4. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak?

Jawab :

Upaya yang dilaksanakan guru dalam setiap pengembangan selalu menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa anak maka harus menggunakan permainan yang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian anak seperti bercakap-cakap tentang sarang lebah. Karena setiap guru harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin meningkatkan kemampuan anak usia dini, metode – metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa anak usia dini sesuai dengan kemampuannya maka akan sangat berpengaruh positif bagi anak, metode yang menyenangkan akan menarik perhatian anak.

5. Apakah faktor pendorong dan penghambat perkembangan bahasa anak?

Jawab :

Pertama, umur seorang anak : kemampuan bahasa pada seorang anak dapat berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut. Kedua, kecerdasan seorang anak : kemampuan meniru atau mendengarkan bunyi, gerakan, kemampuan menyusun kalimat dengan baik biasanya dipengaruhi oleh kecerdasan dari masing-masing anak, karna setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

6. Apakah anak-anak sangat antusias ketika guru melakukan pembelajaran terutama pada kelas Play Group ?

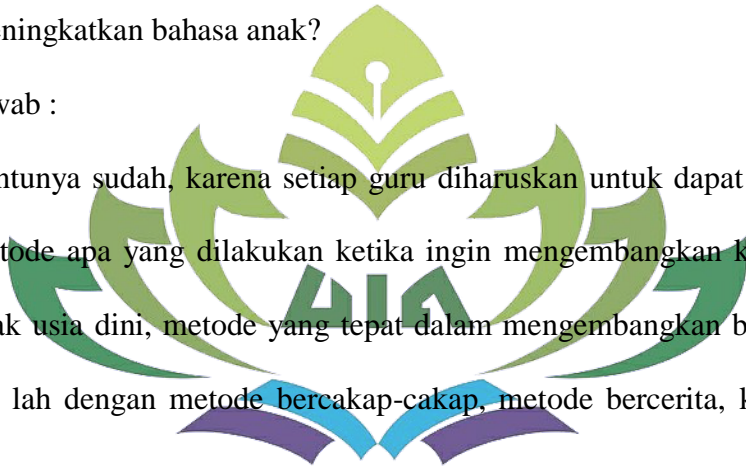
Jawab :

Sudah, karena untuk menarik anak agar antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, kita sebagai guru harus sudah menyiapkan segalanya sebaik mungkin, agar proses pembelajaran yang akan kita lakukan bisa terlaksana dengan baik.

7. Apakah guru mengetahui metode – metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa anak?

Jawab :

Tentunya sudah, karena setiap guru diharuskan untuk dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin mengembangkan kemampuan anak usia dini, metode yang tepat dalam mengembangkan bahasa anak iya lah dengan metode bercakap-cakap, metode bercerita, karyawisata dll.



Lampiran 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****PLAY GROUP DAN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA**

Kelompok : Play Group
 Smetar/Minggu : 1/9
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Guru
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 Agustus 2018

Indikator	Nilai-nilai karakter	tujuan	Kegiatan pembelajaran	Alat/sumbu er belajar	Evaluasi pembelajaran	
Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Religius	Melatih anak agar berdo'a dengan baik dan benar.	1. Kegiatan Awal - Do'a dan salam - Morning time - bernyanyi	Anak langsung	Observasi	
Menirukan gerakan pohon tertiup angin.	Kerja keras	Melatih motorik anak	- Menirukan gerakan pohon tertiup angin kencang	Anak langsung	Observasi	
Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.	Rasa ingin tahu	Melatih anak agar berbahasa dengan lancar	2. Kegiatan Inti - Anak berdialog dengan guru di dalam kelas	Anak dan guru	Percakapan	
Menyebutkan nama diri, nama guru, dan nama teman-		Melatih pengetahuan dan daya ingat anak	- Anak menyebut nama-nama ibu gurunya - Aku mau makan	Anak dan guru	Percakapan	
					Percakapan	

temannya			3. Istirahat	Anak-anak,	an,	
Menggunakan kata ganti aku		Melatih kognitif anak	- Mencuci, mengelap tangan lalu makan bersama	gambar pekerjaan	observasi	
			- Bermain	Baskom, air, lap tangan, bekal anak langsung	Observasi	
Mau berbagi dengan teman		Toleransi	4. Penutup	Anak dan guru	Percakapan	
			- Bercakap-cakap kegiatan hari ini			
			- Bernyanyi pekerjaan, berdoa sebelum pulang.			
			- Salam, pulang			



Bandar Lampung, Agustus 2018

Mahasiswa

Guru Kelas

Maini Sundari

Peby Monalisa S.Hi

Mengetahui

Kepala PG/TK Islam Bina Balita

Praptiningsih, S.SOS.I

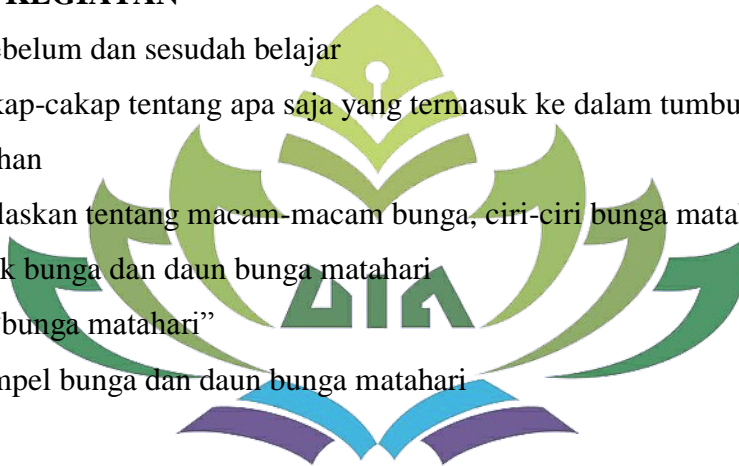
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PLAY GROUP DAN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA BALITA

Semester/Bulan/Minggu : 1/ Agustus/10
 Hari/Tanggal : Senin/ 13 Agustus 2018
 Kelompok/Usia : PG/ 3-4 Tahun
 Tema/Sub tema : Tumbuhan/ Bunga Matahari

MATERI KEGIATAN

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Bercakap-cakap tentang apa saja yang termasuk ke dalam tumbuh-tumbuhan
3. Menjelaskan tentang macam-macam bunga, ciri-ciri bunga matahari, warna kelopak bunga dan daun bunga matahari
4. Lagu “bunga matahari”
5. Menempel bunga dan daun bunga matahari



MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Bersyukur terhadap ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surat-surat pendek
4. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan dalam pembelajaran.
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

ALAT DAN BAHAN

1. Kertas origami, untuk membuat daun dan bunga matahari dengan cara dilipat menyerupai kipas.
2. Gambar bunga matahari, sebagai contoh bentuk dari bunga matahari.
3. Lem, untuk menempel bunga matahari dengan batang dan menyatukan kelopak bunga
4. Bambu sebagai tangkai bunga

PELAKSANAAN

A. PEMBUKAAN (07.30 – 08.30)

1. Bernyanyi “bunga matahari”
2. Doa sebelum belajar
3. Membaca surat-surat pendek
4. Berdiskusi macam-macam bunga, bentuk-bentuk bunga, warna bunga dan cara merawat bunga matahari (diskusi harus dilakukan sebagai rasa bersyukur kepada Allah)

B. INTI (08.30 – 09.05).

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
2. Guru menanyakan konsep gambar sketsa, bentuk dan alat yang ada di alat dan bahan
3. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah melihat bunga matahari
4. Guru mempersilahkan anak mengelompokan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang di pahami anak
5. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang di minati dan gagasannya:
 - a. Anak melipat kertas membuat kelopak bunga berbentuk kipas
 - b. Menyatukan bunga dengan tangkai bunga dengan menggunakan lem, lalu memasukannya dengan pot bunga
 - c. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakuan
6. guru menanyakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya

7. Guru mengajak anak bermain dengan menggunakan media yang telah dibuat oleh anak-anak.

C. PENUTUP (09.30 – 10.30)

1. Menanyakan perasaan anak mengenai kegiatan sepanjang hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini, mainan apa yang paling di sukai, dll.
3. Menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari besok.
4. Berdoa setelah belajar.



Praptiningsih, S.SOS.I

*Lampiran 10***Dokumentasi Observasi Pembelajaran di Play Group Islam Bina Balita
Wayhalim Bandar Lampung**















